

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh MTs Darunniada - Cikarang Timur dalam pembentukan karakter peduli sosial kepada para peserta didik berupa:

- a. Keteladanan dalam sikap dan ucapan yang tidak hanya dilakukan oleh guru saja, tetapi dilakukan pula oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan stafnya. Keteladanan menjadi kunci utama dalam upaya pembentukan karakter sosial, karena sebaik apapun strategi maupun peraturan yang dibuat dan disepakati bersama, tetapi apabila tidak ada role mode (keteladanan), maka sulit untuk mencapai keberhasilan.
- b. Nasihat yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan segenap guru, di laksanakan secara rutin setiap pagi setelah kegiatan shalat dhuha, didalam kelas, dan upacara bendera. Nasihat berupa memberikan pemahaman betapa pentingnya memiliki karakter peduli sosial, agar menjadi manusia yang bermanfaat ditengah masyarakat. Disamping itu pula, melalui nasihat dapat membangkitkan semangat melakukan kebaikan

berupa peduli sosial, karena seringkali semangat tersebut mengalami fluktuasi.

- c. Pembiasaan sehari - hari yang dilakukan secara simultan dan konsisten berupa kegiatan infak jumat sebagai kas agenda sosial, infak membantu yatim dan dhuafa, jumat bersih dan peduli kemanusiaan lainnya.
- d. Penghargaan dan Teguran dilakukan secara berimbang, agar dapat memotivasi peserta didik lainnya untuk melakukan kebaikan yang sama. Sedangkan teguran, sebagai pelajaran agar tidak mengulangi perbuatannya.
- e. Pengkondisian lingkungan dengan membuat berbagai agenda sosial yang telah disepakati bersama agar menjadi budaya madrasah.

2. Dalam merealisasikan strategi pembentukan karakter peduli sosial bagi peserta didik MTs Darunnida, terdapat 2 faktor yang tidak dapat dipisahkan, berupa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya, berupa :

- a. Kegiatan Ekstra kurikuler Pramuka dan Paskibraka

Kegiatan ekstra kurikuler tersebut berfungsi sebagai pengembangan diri, dan upaya membentuk karakter peduli sosial bagi para peserta didik, melalui agenda gemar menolong sesama, dan lain sebagainya.

- b. Kerjasama yang baik Madrasah dengan Orangtua

Upaya membangun komunikasi dan menjalin kerjasama antara pihak madrasah dengan orangtua terus dilakukan, agar berbagai agenda yang sudah dibuat dapat dipahami dan didukung oleh orangtua siswa. Disamping sosialisasi secara rutin per bulan, juga dilakukan dalam agenda home visit, agar para pendidik mengetahui langsung problematika yang sedang dihadapi oleh siswa maupun orangtua siswa, sehingga dapat memberikan solusi yang terbaik.

c. Motivasi dari Warga Sekolah dan Ikatan Alumni

Hubungan emosional para alumni yang direalisasikan dalam bentuk menyelenggarakan berbagai agenda sosial oleh ikatan alumni MTs Darunnida, menjadi motivasi bagi para peserta didik MTs Darunnida.

Sedangkan faktor penghambatnya berupa:

a. Diri Sendiri

Rasa malas dan jenuh yang terdapat pada setiap diri peserta didik, menjadi faktor penghambat internal dalam proses pembentukan karakter peduli sosial.

b. Orangtua

Minimnya waktu orangtua karena kesibukan mencari nafkah menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter peduli sosial.

c. Lingkungan

Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung atau lingkungan pergaulan yang lebih cenderung kepada kegiatan yang bersifat tidak bermanfaat, menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter peduli sosial.

3. Solusi mengatasi kendala pembentukan karakter peduli sosial bagi peserta didik MTs Darunnida - Cikarang Timur berupa :

a. Membangun komunikasi kepada orangtua siswa

Komunikasi yang dilakukan oleh MTs Darunnida kepada orangtua siswa melalui Home Visit, agar problematika yang dialami oleh peserta didik dapat segera diketahui dan diberikan solusinya. Disamping itu juga, agar orangtua semangat memberikan motivasi kepada putra - putrinya.

b. Membangun komunikasi kepada para tokoh

Para tokoh setempat memiliki peran yang amat strategis dalam upaya mensukseskan berbagai agenda yang dilakukan oleh MTs Darunnida dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial. Komunikasi yang dilakukan secara intens, maka sangat diharapkan para tokoh setempat dapat memberikan motivasinya.

c. Pelatihan - pelatihan yang menarik minat siswa.

Pembentukan karakter peduli sosial sangat membutuhkan inovasi yang dapat menarik minat siswa, diantaranya dapat dilakukan melalui pelatihan. Misalnya : Pelatihan menjadi relawan kemanusiaan bencana alam bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Cikarang

Timur, pelatihan donor darah bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia.

4. Keunikan penelitian ini adalah bahwa penelitian dilakukan di sebuah madrasah yang berada di tengah perkotaan dan lingkungan pemerintahan kecamatan dan polsek cikarang timur, namun mempunyai semangat membangun karakter peduli sosial yang tinggi. Sehingga keberadaan madrasah tersebut sangat bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian diatas, maka di ajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah, agar lebih mengembangkan kebijakan madrasah yang berhubungan dengan peningkatan strategi pembentukan karakter sosial, serta menyiapkan berbagai sarannya.
2. Guru agar lebih memotivasi siswa untuk memahami pentingnya memiliki karakter peduli sosial, konsisten menjadi role model yang dapat dijadikan pedoman siswa dalam meningkatkan karakter peduli sosial, serta dapat lebih intens berkomunikasi kepada orangtua siswa agar berbagai permasalahan siswa dapat segera diatasi dengan baik.

3. Orangtua, diharapkan dapat memberikan motivasi dan dukungan dalam meningkatkan karakter peduli sosial di manapun berada, dimulai dari lingkungan rumah, madrasah, dan masyarakat.
4. Peneliti selanjutnya, agar dapat memperhatikan segala kelebihan, kendala dan solusi dalam mengembangkan strategi pembentukan karakter peduli sosial.